

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat berupa usaha pembinaan yang dimaksudkan kepada anak sejak ia dilahirkan sampai dengan usia enam tahun dimana usia tersebut adalah usia *golden age*. Tujuan pembelajaran adalah untuk memaksimalkan perkembangan anak dan oleh karena itu terjadinya komunikasi interaktif. Sementara itu, tujuan program pendidikan yaitu untuk membantu menempatkan dasar pemikiran bagi terjadinya keingintahuan, keterampilan serta kreativitas yang dibutuhkan anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta untuk tumbuh kembang pada tahap selanjutnya.<sup>1</sup> Sebagaimana dengan ini maka tujuan utama dari pendidikan anak usia dini merupakan pilar-pilar utama terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan dari keseluruhan tujuan utama diharapkan mampu berjalan dengan baik.

Bagi pendidik atau elemen- elemen tertentu yang berpartisipasi langsung terhadap pengelolaan tempat belajar di TK. Pentingnya penafsiran terhadap tujuan pendidikan tersebut lebih mendesak lagi. Bekal pengetahuan ini adalah fondasi bagi guru untuk membuat dan mengelola tempat belajar yang efektif di TK serta tujuan dari pendidikan tersebut agar berjalan secara maksimal.<sup>2</sup> Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi kita semua, dimana pada awal tahun ini kita dilanda sebuah virus mematikan yang disebut dengan *covid-19*.

Dimana awal penyebaran virus tersebut dimulai dari daratan cina, kemudian menyebar ke hampir seluruh penjuru dunia dan menyebabkan pandemi sehingga berdampak besar terhadap semua aspek kehidupan. Tak terkecuali berdampak pada lumpuhnya aktivitas pendidikan dan belajar mengajar. Dimana pada awal bulan maret 2020 pemerintah mengeluarkan himbuan untuk tetap berada dirumah guna mengurangi penyebaran wabah *covid-19* yang terus bertambah tinggi, terutama bagi kalangan yang rentan terserang wabah *covid-19* tersebut diantaranya adalah

---

<sup>1</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 25

<sup>2</sup> Retno Susilowati, "Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak," *Jurnal Thufula* 02, no. 01 (2014).

anak-anak dan lansia. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah guna memutus laju penularan virus salah satunya adalah dengan *learn from home* atau biasa dikenal dengan istilah belajar di rumah. Belajar di rumah atau yang biasa disingkat dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* akan tetapi dengan menggunakan perangkat atau media elektronik sebagai proses pembelajarannya.

Dengan adanya anjuran pemerintah semua aktivitas dilakukan di rumah tak terkecuali sekolah-sekolah yang melaksanakan belajar dari rumah dengan menggunakan media *online* atau biasa disebut dengan daring. Dalam masa pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring dimana para siswa tidak melakukan kegiatan tatap muka dengan guru di sekolah sehingga menghambat kemampuan anak dalam berkreaitivitas, padahal kemampuan ini berguna untuk menunjang proses belajar pada anak. Umumnya proses belajar *online* merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan secara non konvensional. Akan tetapi dengan memakai bantuan perangkat atau media. Perangkat atau media ini merupakan sebuah perangkat elektronik *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.<sup>3</sup>

Dan hal inilah bisa diambil garis besarnya bahwa pembelajaran dari rumah atau daring dalam penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dan penyampaian materi yang dimana dalam penyampaian materi dan pemberian tugas dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Melainkan dengan menggunakan aplikasi dalam *smartphone* yang sudah terhubung dalam jaringan internet. Metode pembelajaran daring dalam lembaga pendidikan merupakan upaya untuk mensiasati memutus mata rantai virus *covid-19* di lembaga pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan, Kudus. Dengan menggunakan metode daring sebagai penyampaian proses pembelajaran di institusi pendidikan maka secara sadar maupun tidak sadar parawarga lembaga pendidikan sudah mengikuti himbauan yang telah disampaikan pemerintah tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah mengurangi penyebaran wabah *covid-19*. Dengan menjalani proses belajar menggunakan metode daring yang ada di TK secara tidak sadar bisa membentuk

---

<sup>3</sup> Mochamad Surya Hakim, "Implementasi Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD," *Journal of Islamic Education at Elementary School* 01, no. 01 (2020).

kreativitas pada siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan ketika ia belajar dirumah. Kreativitas adalah pencampuran dan kepekaan perasaan manusia serta hasil dari olah pikir personal yang dimiliki oleh manusia.

Sejatinya manusia mampu untuk menjadi individu kreatif namun perbedaanya terdapat pada kemauan seseorang untuk menjadi kreatif. Dengan kata lain Kreativitas anak dikoordinasikan oleh kekhasan ide dan juga pertumbuhan imajinasi dan fantasi. Anak kreatif peka terhadap rangsangan dan rangsangan yang mereka dapatkan dari lingkungan. Mereka juga tidak dibatasi oleh bingkai apa pun, yaitu, mereka membutuhkan ruang gerak dan kebebasan dalam melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Anak-anak kreatif memiliki dunianya sendiri. Waktu hidup Kreativitas juga dicirikan oleh kemampuan untuk membuat gambaran mental, konsep hal-hal yang tidak ada di depannya. Kreativitas juga akan terlihat ketika anak bermain dan mengekspresikan diri, pada saat yang sama, kreativitas anak secara bertahap akan tergambar dalam setiap kegiatan, karena anak merupakan orang yang aktif dan tidak pernah tinggal diam. Setiap anak mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan orang dewasa.<sup>4</sup> Jadi terdapat hubungan antara metode pembelajaran daring dengan kreativitas pada anak usia dini yaitu sebagai stimulus dari metode pembelajaran tersebut. Karena dengan adanya pembelajaran daring yang ada disuatu lembaga manakala sudah dilakukan selama masa pandemi ini bisa menumbuhkan sikap kreativitas siswa yang sebelumnya. Hanya distimulus ketika pembelajaran secara langsung bisa menjadi lebih meningkat untuk memunculkan sebuah inovasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Karena salah satu tujuan pembelajaran daring yang dilakukan sekolah bertujuan menstimulus kreativitas anak. Di lembaga Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kudus merupakan TK pertama yang dilatar belakangi sebagai sekolah Madrasah Diniyah. Menumbuhkan sikap mandiri untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya. Maka peran guru sangat penting dalam mengembangkan metode pembelajaran daring yang ada di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana sikap kreativitas pada anak yang sebenarnya, dan stimulus yang bagaimana yang harus dikembangkan oleh pendidik terhadap siswanya.

---

<sup>4</sup> Dian Miranda, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontinak," *Jurnal Pembelajaran Perspektif* 01, no. 01 (2016).

Supaya pada akhirnya bisa terbentuk generasi-generasi yang unggul serta bisa menciptakan sebuah inovasi baru dan dapat mencari jalan keluar atas pemecahan masalah yang dialaminya. Setiap peserta didik berasal dari bermacam-macam latar belakang. Peserta didik dari satu kelas biasanya memiliki selisih usia yang sama serta watak dan karakter yang berbeda. Terlebih mereka bersal dari latar belakang keluarga yang berbeda, selain itu ada yang cepat menangkap materi topik pembelajaran, ada pula yang terlambat dalam memahami materi pendidikan yang disampaikan oleh guru. Dan hal inilah yang juga merupakan salah satu faktor pemicu untuk tumbuh kembang kreativitas pada anak. Dari berbagai macam latar belakang, dan karakter inilah merupakan tantangan yang besar bagi para pendidik untuk dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti disuatu lembaga pendidikan yaitu di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VII, Prambatan Lor, Kudus. Untuk mengetahui sikap para siswa PAUD tersebut untuk mencerminkan kreativitas, dalam pengamatan awal di PAUD tersebut menurut penuturan kepala sekolah selama dalam masa pandemi *covid- 19* yang terjadi di indonesia, para peserta didik harus melakukan prose pembelajaran daring. Dimana para peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII ini sangat antusias terhadap proses pembelajaran ini. Menurut penuturan Kepala Sekolah, para siswa menjadi lebih kreatif dalam hal mengkreasikan atau memodifikasi tugas yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan mereka lebih leluasa belajar dan membuat sebuah inovasi dalam mengerjakan tugas bersama dengan orangtua. Selain itu para orangtua juga berpendapat bahwa selama proses pembelajaran daring anak menjadi aktif dan antusias terhadap tugas dari sekolah yang diberikan secara daring.<sup>5</sup> Berdasarkan realita dilapangan dan hasil dari observasi dilapangan maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Kreativitas Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**

---

<sup>5</sup> Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara  
1

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas seni yang dilakukan anak selama masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus. Selain itu penelitian ini juga difokuskan tentang bagaimana kreatifitas pada peserta didik TK B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII B rambatan Lor Kudus. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak TK B, guru kelas B, serta wali murid murid. Penelitian ini juga difokuskan pada kegiatan yang diberikan guru kepada peserta didik di TK B untuk meningkatkan kreativitas anak selama masa pandemi covid-19 dengan cara memberikan tugas yang yang berkaitan dengan seni kreativitas. Dan penelitian ini juga dilakukan di sekolah maupun dirumah dirumah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan seni kreativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana wujud pencapaian kreativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus tahun pelajaran 2020/2021 dalam mengkreasikan bahan alam dilingkungan sekitar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam meningkatkan keativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalamvitas seni pada masa pandemi covid-19 meningkatkan kreati di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui wujud pencapaian kreativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat mengeksplorasi kreativitas seni dan memberi informasi mengenai kreativitas seni pada masa pandemi covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Diharapkan mampu menjunjung nama baik TK Aisyiyah ABA VII Prambatan Lor Kudus, karena para anak didiknya memiliki jiwa inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran daring.

###### **b. Bagi guru**

Sebagai bahan atau pengetahuan bagi para pendidik untuk lebih memahami cara mengefektifkan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

#### **F. Sitematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berkaitan supaya nantinya akan didapatkan hasil yang terstruktur dan bersifat ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel (jika ada) dan halaman gambar.

##### **2. Bagian isi**

Pada bagian isi mengandung bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga menjadi sebuah kesatuan yang utuh, yang terdiri dari lima bab yaitu:

- BAB I : PENDAHULUAN**  
Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**  
Hal yang dikemukakan dalam kajian pustaka adalah mengenai landasan teoritik, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**  
Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisi tentang kesimpulan saran-saran dan penutup.

**G. Bagian Akhir**

Dalam bagian isi berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.